

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah mengatur upaya pengembangan pendidikan anak usia dini melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional PAUD. Upaya ini ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan memberikan stimulasi pendidikan yang bertujuan mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak, sekaligus mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan anak sesuai tahapan usianya mencakup beberapa aspek, yaitu nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik dan motorik, aspek kognitif, keterampilan berbahasa, perkembangan sosial-emosional, serta apresiasi terhadap seni. Sementara itu, metode pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses mengajar guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹

Masa usia dini merupakan periode yang sangat krusial untuk memberikan stimulasi dalam mengembangkan potensi intelektual anak, karena pada tahap ini anak sedang berada dalam fase *golden age* atau masa

¹ Lenni Mardiyati dkk, "Kombinasi Metode Bernyanyi dan Gerak Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna di TK Ilmi Insanijaya". ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI. (2022). 238-keemasan perkembangan. Pada periode ini, peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk memberikan rangsangan yang mendukung

pertumbuhan potensi intelektual, sebagai bekal anak dalam proses perkembangan dan kehidupannya di masa mendatang.

Selain rangsangan kognitif, bimbingan dari orang tua dan guru juga sangat penting, terutama dalam mengenalkan nilai-nilai moral dan agama. Pengenalan ini dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai yang konsisten sejak dini, mengingat anak pada usia ini sangat mudah menyerap dan meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan terdekat, khususnya dari orang tua.²

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah dengan menggabungkan hafalan Asmaul Husna melalui aktivitas bernyanyi dan gerakan tangan. Pendekatan ini dapat merangsang fungsi otak anak serta meningkatkan daya ingat mereka. Dalam buku *Psikologi Bermain AUD* yang dikutip oleh Mutiah, dijelaskan bahwa metode ini melibatkan aktivitas menyanyi sambil melakukan gerakan yang mengikuti irama lagu, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara optimal.³ Pengenalan Asmaul Husna diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan daya

² Nurir Ruwaidah, “Implementasi Metode Menghafal Asmaul Husna Melalui Gerakan Tangan Dalam Membentuk Kecerdasan Moral Spiritual Anak Di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo” Disajikan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana, 6 Oktober (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2023), 2.

³ Yeni Retnowati dkk, “Penggunaan Gerak Dan Lagu Untuk Menghafal Asmaul Husna Anak Usia Dini”” Jurnal Ilmiah Mahasiswa, (Volume 1, No. 02, 2022), 23.

ingat anak, memperkuat konsentrasi, serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang positif sejak dini. Anak usia dini pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku dan ucapan dari orang-orang di sekitarnya.⁴

RA Miftahul Ulum, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang menekankan pengajaran berbasis nilai-nilai Islam, memiliki peluang besar untuk menerapkan metode hafalan Asmaul Husna sebagai upaya meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik. Penerapan metode ini yang dipadukan dengan aktivitas bernyanyi dan gerakan tangan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, sehingga kemampuan mengingat anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

Kombinasi antara hafalan, lagu, dan gerakan tangan memiliki potensi besar dalam meningkatkan konsentrasi dan ingatan anak. Metode ini tidak hanya memberikan stimulasi secara kognitif, tetapi juga melibatkan aspek fisik dan emosional anak. Proses pengenalan yang berkaitan dengan kemampuan memori otak berlangsung melalui rangsangan panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Informasi yang ditangkap oleh indra hanya tersimpan dalam memori sensorik selama sekitar 7 hingga 15 detik, sehingga kegiatan pengenalan

⁴ Nurir Ruwaidah, *“Implementasi Metode Menghafal Asmaul Husna Melalui Gerakan Tangan Dalam Membentuk Kecerdasan Moral Spiritual Anak Di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo”* Disajikan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana, 6 Oktober (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2023),3.

perlu dilakukan secara bertahap dan diulang secara konsisten untuk meningkatkan retensi memori.⁵

Metode gerakan umumnya digunakan untuk menyampaikan makna terhadap suatu objek atau konsep melalui aktivitas anggota tubuh. Dalam penelitian ini, metode gerakan yang dimaksud adalah gerakan tangan yang diterapkan untuk memperkenalkan Asmaul Husna kepada anak. Penggunaan teknik bernyanyi yang dikombinasikan dengan gerakan tangan merupakan cara pengenalan yang efektif karena melibatkan pengalaman langsung anak melalui indra penglihatan dan pendengaran. Mengingat anak usia dini mudah merasa bosan, maka pendekatan pembelajaran yang menyenangkan sangat penting untuk melatih daya ingat mereka. Salah satu bentuk ekspresi pengajaran yang dapat dilakukan guru di kelas adalah melalui metode menyanyi disertai gerakan tangan.

Fenomena ini menunjukkan adanya strategi pembelajaran yang khas dan bermakna, yakni dengan memadukan metode bernyanyi dan gerakan tangan untuk memperkenalkan Asmaul Husna kepada anak-anak kelompok B1. Metode ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus memperkuat daya ingat anak melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

⁵ Nurir Ruwaidah, *“Implementasi Metode Menghafal Asmaul Husna Melalui Gerakan Tangan Dalam Membentuk Kecerdasan Moral Spiritual Anak Di TK Muslimat NU 200 Kureksari Sidoarjo”* Disajikan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana, 6 Oktober (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2023), 3.

Dalam pembelajaran anak usia dini, strategi yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keterlibatan dan antusiasme anak dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi tersebut dirancang, dilaksanakan, dan diterima oleh anak, termasuk bagaimana guru membangun interaksi, menyesuaikan dengan karakter anak, serta menumbuhkan makna dari setiap nama Asmaul Husna yang dikenalkan.

Pemilihan judul “Strategi Pengenalan Asmaul Husna Melalui Metode Bernyanyi dan Gerakan Tangan Kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum-Pacet-Mojokerto” didasarkan pada pengalaman penulis saat PLP pada bulan September 2024. Selama kurang lebih dua bulan, penulis mengamati secara langsung dinamika pembelajaran yang dilakukan guru dalam memperkenalkan nilai-nilai keislaman kepada anak melalui metode kreatif dan menyenangkan. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut dan mendokumentasikan strategi yang diterapkan secara holistik dalam proses pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pengenalan Asmaul Husna dengan menggunakan metode bernyanyi dan gerakan tangan pada anak kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum?

2. Apa saja faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan strategi pengenalan hafalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan pada kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan strategi yang digunakan dalam pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi dan gerakan tangan pada anak kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan strategi pengenalan hafalan Asmaul Husna menggunakan metode bernyanyi dan gerakan tangan pada kelompok B1 di RA Miftahul Ulum Pandanarum.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Membuat hafalan menjadi menarik bagi siswa dengan kombinasi bernyanyi dan gerakan tangan dan dapat membantu memperkuat daya ingat anak dengan melibatkan berbagai indra.

- b. Mengembangkan keterampilan motorik, gerakan tangan memperbaiki koordinasi motorik halus dan kasar anak.
- c. Membentuk karakter spiritual, anak lebih mudah mengingat dan menginternalisasi Asmaul Husna yang memperkuat nilai-nilai agama.
- d. Menambah daya pada kemampuan sosial, kegiatan kelompok melatih kerja sama, berbagai perhatian, dan komunikasi sosial.
- e. Menambah kefokuskan, aktivitas ini melatih fokus anak dalam mengikuti urutan nyanyian dan gerakan tangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

penerapan metode ini diharapkan tidak hanya mengenalkan Asmaul Husna secara verbal, tetapi juga menumbuhkan pemahaman dan kedekatan spiritual terhadap nama-nama Allah. Selain itu, metode ini dapat berkontribusi dalam membentuk kecerdasan moral dan spiritual anak melalui aktivitas pembiasaan yang menyenangkan berupa bernyanyi dan gerakan tangan.
- b. Bagi pendidik

penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya dalam aspek pendidikan keagamaan. Guru dapat lebih optimal dalam menanamkan

nilai-nilai spiritual melalui pendekatan kreatif yang menunjang pembentukan karakter anak.

c. Bagi lembaga sekolah

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan program pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kecerdasan moral spiritual anak, khususnya melalui kegiatan pembiasaan pengenalan Asmaul Husna dengan metode yang menarik dan efektif.

d. Bagi peneliti

penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran dalam membentuk kecerdasan spiritual anak usia dini. Selain itu, temuan ini dapat dijadikan landasan dalam pengembangan karya ilmiah lebih lanjut di bidang pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai keagamaan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM